

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS V SD NEGERI LUENG TANOH THO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sudirman

SD Negeri Lueng Tanoh Tho Aceh Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Penerapan Quantum Teaching Siswa Kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Model Pembelajaran Quantum Teaching. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho. Jumlah siswa adalah 15 siswa dengan jumlah siswa Laki-Laki Sebanyak 9 dan jumlah siswa perempuan 6 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 40.00% pada pra penelitian meningkat menjadi 60.00% pada siklus I dan meningkat menjadi 86.66% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model, Quantum Teaching, IPA, Sumber Daya Alam.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi model, media, maupun sumber belajar karena mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah dibanding mata pelajaran yang lain. Rata-rata nilai IPA pada semester genap di kelas tersebut 52.80. Padahal standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di kelas itu 60. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA yang berjumlah 15 siswa, hanya 6 siswa (40,00%) yang lulus KKM dan 9 siswa (60,00%) mendapatkan nilai di bawah batas lulus KKM. Ini akibat dari proses pembelajaran di SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021 pada saat pelajaran IPA tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran IPA, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak/kurang optimal. Dengan demikian, prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021, Lhok Tanoh tho perlu ditingkatkan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar IPA adalah guru dalam menyampaikan materi masih tradisional. Guru hanya mentransfer ilmu saja dalam mengajar dan masih menganggap guru merupakan satu-satunya sumber ilmu, siswa harus menyalin catatan guru dan menghafalnya saja. Guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau drill, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap konvensional, suasana belajar terkesan kaku dan serius. Hanya guru yang aktif (berbicara), sedangkan siswa pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung dilimpahkan kepada siswa. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Quantum Teaching* siswa dapat diasah kognitifnya untuk menemukan suatu konsep dengan bimbingan guru. Dari sisi sosial siswa dapat menjalin kerjasama dengan kelompoknya, ataupun dengan kelompok lain. Siswa dapat terstimulus aktif dan mempunyai motivasi dan minat untuk mempelajari IPA karena model pembelajarannya berbeda dengan yang biasa digunakan oleh gurunya.

Penyikapan dari permasalahan tersebut, Guru Peneliti mencoba Menerapkan sebuah solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan model pembelajaran yang akan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan IPA Pada Materi Sumber Daya Alam yaitu model pembelajaran *Quantum teaching*. Yaitu pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum teaching* ini, diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan hasil belajar siswa, yang kemudian penulis/Guru mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Penerapan *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa adalah 15 siswa dengan jumlah siswa Laki-Laki Sebanyak 9 dan jumlah siswa perempuan 6 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021 pada semester genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 40.00%. Nilai terendah pada pre test adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 52.80. Pada siklus I, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pra test sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat 9 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 6 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 60.00% dengan nilai rata-rata 65.73. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru telah mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. Pada komponen siswa memiliki keberanian untuk melakukan latihan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* materi yang dipelajari, siswa mampu mengerjakan soal secara individu dan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib telah mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik dan persentase ketuntasan siswa juga telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Peningkatan hasil belajar siswa dalam mengerjakan materi yang dipelajari telah memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan mereka juga melakukan interaksi dalam belajar bersama temannya dengan lebih baik. Pada siklus II, tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum), akan tetapi, terlihat adanya peningkatan nilai pada setiap siswa walaupun ada beberapa siswa yang hanya memiliki peningkatan prestasi dan hasil belajar yang sedikit.

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* telah memberikan perubahan yang lebih baik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan juga dapat meningkatkan pema haman belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan IPA pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Penerapan *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Lueng Tanoh Tho Tahun Pelajaran 2020/2021 di rangkumkan di bawah ini: pada Materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) terjadi peningkatan dan dikategorikan baik, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya Hasil Belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa. Disarankan kepada guru bidang studi yang lain untuk mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan materi yang diajar jika memungkinkan untuk menerapkannya.
2. Perlu danya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menerapkan sebuah metode yang sesuai dalam melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Moh. Uzer Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.